

Penerapan Media *Youtube* secara Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang

The Use of Online Youtube Media to Improve Learning Outcomes of Class XI Islamic Cultural History Subjects. IPA. 1 in MAN Pinrang

Andi Abd. Muis^{1*}, Mabrur²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Parepare

Article Info

Article history:

Received: 13 Nov, 2023

Revised: 21 Oct, 2024

Accepted: 6 Jan, 2025

Kata Kunci:

Etika;

Media *Youtube*;

Pengetahuan;

Sejarah Kebudayaan Islam

Keywords

Youtube Media;

Knowledge;

History of Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media youtube dalam pembelajaran peserta didik dan mengetahui peningkatan pengetahuan SKI peserta didik kelas pada kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang. Penelitian ini digolongkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian penerapan siklus di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus tersebut diterapkan dua metode pembelajaran, pada siklus I peserta didik diberikan materi dengan bentuk pdf, dan pada siklus II peserta didik dibagikan link youtube sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar peserta didik tanpa menggunakan media youtube pada mata pelajaran SKI sebesar 58,24% dengan kriteria cukup. Data hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I peneliti belum menerapkan media youtube dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode membaca dengan rata-rata perolehan 75,80. Pelaksanaan siklus II aktivitas belajar setelah penggunaan media youtube pada mata pelajaran SKI sebesar 78,85% dengan kriteria baik. Data hasil belajar pada siklus II peneliti menerapkan media youtube dalam proses pembelajaran dengan rata-rata perolehan 82,25. Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkan media youtube. Dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II maka penelitian cukup sampai pada siklus II.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of youtube media in student learning and to find out the increase in the knowledge of students' SKI in class XI. IPA. 1 at MAN Pinrang. This research is classified in Classroom Action Research (CAR) with the design of forward-cycle research in which there are components of planning, implementation, observation, and reflection. In this cycle two learning methods were applied, in cycle I students were given material in the form of a pdf, and in cycle II students were given a YouTube link as a medium for delivering learning materials. The results of this study were 58.24% in the first cycle of learning activities of students without using youtube media on the SKI subject with sufficient criteria. Data on student learning outcomes in the implementation of cycle I researchers have not applied youtube media in the learning process, the method used in learning is the reading method with an average acquisition of 75.80. The implementation of the second cycle of learning activities after the use of youtube media on SKI subjects was 78.85% with good criteria. The learning outcome data in the second cycle of the researcher applied youtube media in the learning process with an average acquisition of 82.25. From these results it can be seen that there is an increase in the learning activities of students after the implementation of the youtube media. With the increase from cycle I to cycle II, the research is sufficient until cycle II.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Andi Abd. Muis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Email Corresponding Author: muisandiabd@gmail.com

LATAR BELAKANG

Gerak peradaban semakin maju, menghadirkan sebuah teknologi informasi, komunikasi dan multimedia yang memberikan peluang untuk melakukan apa saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Perkembangan zaman yang begitu pesat melahirkan ide-ide kreatif membuat suatu hal menjadi lebih mudah. Setiap hari para ilmuwan selalu ingin menciptakan inovasi baru dalam dunia

teknologi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan manusia yang menginginkan sesuatu menjadi instan. Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat mengakibatkan beragamnya teknologi muncul dan ditawarkan di tengah-tengah masyarakat, maka sekarang ini media massa online menjadi lebih penting dibandingkan media massa yang lain dalam menyampaikan pesan yang tersebar luas di masyarakat. Begitu pula halnya dalam dunia pendidikan.

Teknologi informasi juga digunakan dilembaga pendidikan seperti sekolah. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah dirasakan perlu, oleh karena peserta didik harus mulai dikenalkan dengan istilah teknologi informasi dan komunikasi. Itu dilakukan untuk memberi bekal kepada peserta didik dalam menyongsong masa depan yang diperkirakan dan sudah pasti akan lebih banyak lagi penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan. Keberadaanteknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan ini adalah demi kemajuan kualitas pendidikan yang dituntut untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia global (Deni Fajar Imanullah, dkk 2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang sistem Pendidikan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pasal 1 ayat 1 menyebutkan: "Sistem nasional ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pola hubungan yang membentuk keterkaitan secara terencana, terarah, dan terukur, serta berkelanjutan antarunsur kelmbagaan dan sumber daya sehingga terbangun jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan ilmiah dalam perumusan dan penetapan kebijakan pembangunan nasional" (UU No. 11 Tahun 2019).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Agar mencapai tujuan yang baik, diperlukan peran makmisal bagi para pendidik, baik dalam penyampaian materi, penerapan metode dan sebagainya. Diharapkan bagi para pendidik lebih kreatif dalam menunjang kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas, pendidik mempunyai inovasi baru agar peserta didik dapat merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang didalamnya terjadi suatu timbal balik antara pendidik dan peserta didik (Lubis Ardiansyah 2017). Tanpa adanya komunikasi antara pendidik serta peserta didik maka pembelajaran itu sendiri tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu pendidik harus pula memahami apa yang peserta didik inginkan.

Media sosial membawa informasi begitu cepat, informasi yang didapatkan dari jarak jauh akan mudah didapatkan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh individu, kelompok serta korporasi baik secara positif ataupun negatif untuk menyampaikan berbagai hal dalam hal ini termasuk pula pembelajaran dalam kelas. Masifnya peran media sosial di dunia pendidikan mengubah perilaku pendidik dan peserta didik dalam banyak hal. Cara bersikap menghadapi derasnya informasi baik itu posting konten yang bersifat negatif atau positif bahkan benar atau salah. Media sosial saat ini sudah menjadi kebutuhan teknologi yang penting bagi semua pengguna manfaatnya melalui media sosial itulah dunia pendidikan bisa mengakses berbagai macam situs (Guntur Cahyono 2019).

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat, keinginan serta minat yang baru. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelaran dan penyampaian isi pembelajaran. Tentu saja hal ini berpengaruh untuk menambah pengetahuan peserta didik. Zaman modern sekarang ini, media sosial dalam bentuk video banyak diminati serta cara mengaksesnya pun sangat mudah melalui youtube. Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam fitur-fitur video, mulai dari video klip, tutorial, film-film serta video-video yang dibuat oleh pengguna youtube itu sendiri (Ibnu Hajar 2018). Youtube hingga kini menjadi situs video content sharing terbesar di dunia yang telah menguasai 60% dari jumlah total penikmat video online. Saat ini pengguna Youtube rata-rata telah mengunggah 72 jam video ke situs Youtube setiap menitnya, ini meningkat drastis bila dibandingkan satu tahun lalu yang hanya 48 jam per menitnya. Youtube telah memiliki 4 miliar video dan 800 juta pengguna yang mengakses dari berbagai belahan dunia (Guntur Cahyono 2019). Youtube sudah menjadi fenomena dunia yang sangat berpengaruh yang hanya berakseskan internet. Tentu saja fenomena ini sudah banyak dimanfaatkan sebagain besar umat manusia, terkhusus umat muslim yang menyampaikan dakwah, kajian-kajian islami, pengetahuan islam serta kisah-kisah sejarah nabi yang dikemas dalam bentuk film.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebuah hasil karya, rasa, cipta masyarakat, rekaman peristiwa masa lampau manusia dengan segala isinya (Dedi Supriadi, 2016). SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA). Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang adalah sekolah yang kental dengan pengetahuan agamanya dibanding dengan Sekolah

Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah tentunya lebih unggul dalam aspek keislamannya. Jika di SMA peserta didik hanya mempelajari satu mata pelajaran dikhususkan tentang keagamaan yaitu Pendidikan Agama Islam, sedangkan di Madrasah Aliyah mata pelajaran agama lebih dispesifikasikan lagi.

SKI adalah mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati SKI yang kemudian dapat dijadikan pandangan hidup. Belajar SKI tentunya menjadi daya tarik tersendiri, sebab peserta didik diajak menjelajahi masa lalu, mengetahui kisah-kisah para nabi serta rasul yang dapat dijadikan sebagai pelajaran. Contohnya meneladani sikap rasulullah melalui kisah-kisah hidup yang dijalaninya, kesederhanaan, tutur kata serta perbuatannya. Ataupun melihat gigihnya para sahabat yang berperang untuk memerdekakan islam. Melalui belajar sejarah peserta didik dapat meneladani sikap serta kegigihan para pahlawan-pahlawan Islam. Belajar sejarah pula dapat meningkatkan daya ingat.

Pendidik harus menyiapkan diri, pengetahuan dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermutu. Selain itu metode pengajaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Ada begitu banyak metode serta media pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan ketika pembelajaran ialah metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menjadikan pendidik sebagai narasumber utama, hal ini tentu ada kendala bagi peserta didik yang daya tangkap pengetahuannya berbeda-beda. Metode diskusi yang diberikan oleh pendidik, hanya sebagian peserta didik yang aktif di dalam diskusi, padahal yang diharapkan oleh semua pendidik agar semua peserta didik di dalam kelas aktif dan paham tentang materi-materi yang didiskusikan. Selain metode diskusi, metode kreatif lainnya yaitu dapat memanfaatkan media teknologi sebagai bahan pembelajaran. Sebab masalah yang ditemukan di lapangan, dominan peserta didik tidak asing lagi dengan youtube, bahkan setiap harinya mereka sering menonton video-video yang terdapat di dalamnya. Maraknya penggunaan smartphone di kalangan peserta didik adalah bentuk kemajuan dari teknologi namun tentu hal ini ada efek positif dan negatif. Salah satu contoh negatifnya adalah peserta didik kadang hanya membuka youtube karena ingin menonton hal yang trending atau yang sedang viral saja. Atau sekedar melihat penyanyi-penyanyi cover yang mereka idolakan. Padahal youtube dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menunjang pengetahuan melalui video-video yang diunggah para cendekiawan muslim, ini sangat baik bagi peserta didik jika dapat memahami dan mereliasikan youtube ke hal yang lebih positif. Seperti mengakses film tentang keislaman, menonton kisah-kisah nabi atau pelajaran yang lainnya dapat kita temui di youtube.

Berdasarkan uraian penulis ingin agar media youtube ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang baru untuk menyampaikan materi maka peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang”.

METODE

Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian dan tempat penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan SKI melalui penggunaan media youtube pada metode pembelajarannya.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah: MAN Pinrang di kabupaten Pinrang yang beralamatkan jalan Bulu Pakoro Kecamatan Paleteang.

Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu pelaksanaan pembelajaran, kompetensi dasar dan perangkat pembelajaran.

Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek adalah : peserta didik kelas XI.IPA.1 Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang terdiri dari 31 peserta didik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni : peserta didik dan hasil belajar: 1) Peserta didik, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas peserta didik. 2) Hasil belajar, untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik dan melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Analisis Data

Data yang dikumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi: 1) Penerapan media Youtube: Dengan menganalisis tingkat keberhasilan penerapan media youtube kemudian dikategorikan dalam klarifikasi kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali. 2) Peningkatan pengetahuan peserta didik pada pelajaran SKI: dengan menganalisis tingkat pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI kemudian dikategorikan dalam klarifikasi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan tinggi sekali.

Prosedur penelitian**Siklus I****Tahap perencanaan**

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan metode pengajaran, lalu membuat lembar observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, menyusun alat evaluasi dengan soal post-test dan pre-test.

Tahap pelaksanaan

Pendidik memberikan kesempatan peserta didik menjelaskan materi ajar minggu lalu, untuk melihat sampai mana pahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Pendidik memberikan pengajaran dengan terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomentar tentang materi yang sudah diajarkan. Lalu membagikan tes kepada peserta didik mengenai bahan ajar yang telah diajarkan guna untuk mengukur pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

Tahap observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung, mengamati dan kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran, melihat keaktifan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Tahap refleksi

Refleksi ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang telah mengalami perubahan dari kegiatan belajar sebelumnya yang dianggap dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik ke siklus selanjutnya.

Siklus II**Tahap perencanaan**

Tahap ini peneliti merumuskan perencanaan siklus II sama dengan perencanaan siklus I dengan memperhatikan beberapa kekurangan yang dialami peserta didik pada siklus I

Tahap tindakan

Siklus II ini pendidik memberikan pengajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Lalu pendidik menerapkan metode pengajaran dengan media youtube sesuai dengan materi yang sedang diajarkan guna untuk menambah daya tarik serta pengetahuan peserta didik.

Tahap observasi dan evaluasi

Tahap observasi hampir sama pada dengan yang dilakukan sebelumnya. Kemudian melakukan evaluasi dalam hal ini tes belajar peserta didik pada akhir siklus, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik.

Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan lalu dianalisis. Dengan halnya dengan hasil evaluasinya. Dari hasil yang diperoleh peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan atas penggunaan media youtube yang dilakukan dalam siklus.

HASIL

Deskripsi Persiklus

SIKLUS I

Perencanaan

Hasil observasi sebelum dilakukan penelitian, peneliti dan guru telah menyusun perencanaan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring melalui grup *WhatsAp* dan telah menyepakati 2 kali pertemuan dalam siklus I yaitu pada 13 Juli 2020 dan 20 Juli 2020. Yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti dan guru memilih materi yang akan diajarkan. 2) Mempelajari materi pelajaran berdasarkan materi yang akan diberikan. 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Membuat grup *whatsapp* sebagai smedia dalam proses pembelajaran secara daring. 5) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung. 6) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan dan 7) Menyusunan tes belajar.

Pelaksanaan

Pertemuan 1

Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 13 Juli 2020 dengan materi Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat. Langkah awal yaitu mengucapkan salam serta memperkenalkan diri. Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa seluruh rangkaian penelitian ini merupakan tugas akhir peneliti sebagai syarat menyelesaikan program sarjana agar peserta didik tidak bingung. Sebelum memasuki pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran secara daring yaitu peneliti mengirim file bentuk pdf mengenai materi tentang proses lahirnya bani umayyah di damaskus. Segala aktivitas pembelajaran berfokus pada materi yang dikirim di *whatsapp*. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan membaca kemudian diberi kesempatan untuk bertanya. Jika tidak ada yang bertanya peneliti menyebut salah satu nama peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dibaca, kemudian salah satu peserta didik memberikan tambahan mengenai pendapat teman yang di lontarkan temannya.

Kegiatan akhir yang dilakukan peneliti memberi penjelasan tentang kesimpulan materi yang telah diajarkan melalui file pdf yang telah terkirim. Pembelajaran daring ditutup mengucapkan salam.

Pertemuan 2

Siklus I pertemuan kedua dilakukan pada hari Senin 20 Juli 2020. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih melanjutkan materi sebelumnya yaitu tentang fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Proses awal pembelajaran daring di grup *whatsapp* dimulai dengan mengucapkan salam. Sebelum memasuki pembelajaran inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang ingin dicapai peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran secara daring yaitu peneliti mengirim materi tentang fase-fase Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus dalam bentuk pdf. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi tersebut sebagai proses pembelajaran secara daring. Setelah peserta didik membaca kemudian diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan di grup *whatsapp*. Peneliti kembali memperjelas materi pembelajaran melalui pesan suara agar

peserta didik diharapkan memahami materi dengan baik. Kemudian pendidik menyebut beberapa nama untuk memberikan komentar mengenai materi yang telah diberikan. Karena kurangnya antusias peserta didik peneliti berinisiatif untuk memberikan pengajaran melalui video *call* secara bergantian. Setiap peserta didik dibagi kelompok untuk memulai video *call*. Melalui video *call* peneliti menjelaskan mengenai materi Dinasti Bani Umayyah serta proses tanya jawab, adapun yang menjadi hambatan karena beberapa peserta didik terkendala masalah jaringan. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan soal (*pre-test*) mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir pembelajaran secara daring yang telah dilakukan dengan menjelaskan kesimpulan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring ditutup dengan mengucapkan salam.

Tahap observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung proses pengamatan juga dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru untuk membantu penelitian ini. Data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Persentase Keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata (%)
		I	II		
1	Pesertadidik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	80,64	93,54	174,18	87,09
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	48,38	54,83	103,22	51,61
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	61,29	58,06	119,35	59,67
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	48,38	54,83	103,22	51,61
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	45,16	58,06	103,22	51,61
6	Peserta didik merespon arahan dari guru	61,29	51,61	112,90	56,45
7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya ahal-hal yang belum dipahami	38,70	41,93	80,64	40,32
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	41,93	32,25	74,19	37,09
9	Peserta didik mengucapkan salam	80,64	96,77	177,41	88,70
TOTAL					58,24

Keterangan:	Kurang Sekali	(0-20%)
	Kurang	(20-40%)
	Cukup	(40-60%)
	Baik	(60-80%)
	Baik sekali	(80-100%)

Berdasarkan tabel di 1 di atas dijelaskan bahwa :ata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik sebelum diterapkan media *youtube* yaitu 58,24 % dengan kriteria cukup yaitu antara 40-60%.

Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran secara daring melalui metode membaca masih kurang baik pada mata pelajaran SKI.

Peneliti juga memberikan tes (*pre-test*) kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik proses pembelajaran dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
1	0-49	31	0	0	Sangat Rendah
2	50-69	31	2	6	Rendah
3	70-79	31	14	45	Sedang
4	80-89	31	10	32	Tinggi
5	90-100	31	5	16	Sangat tinggi
TOTAL				100	

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa: 1) Peserta didik dengan hasil belajar 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada dengan persentase 0%. 2) Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. 3) Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 45%. 4) Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 32%. 5) Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dan kriteria sangat tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 16%.

Tahap Refleksi

Data yang diperoleh selama proses pembelajaran dijadikan sebagai bahan untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang ditemukan untuk mencari solusi pada siklus selanjutnya. Adapun beberapa kekurangan pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) Kurangnya perhatian peserta didik untuk membaca materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk file pdf. 2) Kurangnya minat peserta didik untuk merespon penjelasan dari peneliti melalui pesan suara. 3) Peserta didik dalam memberikan tanggapan cukup lama. 4) Mudah-mudahan terjadi kecurangan dalam mengerjakan tes belajar peserta didik.

SIKLUS II

Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada siklus I peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan pada siklus II. Tahap perencanaan siklus I sama dengan pelaksanaan siklus II. Hal yang perlu dipersiapkan yaitu sebagai berikut: 1) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan lembar observasi. 3) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung dan 4) Tes belajar pada akhir siklus II.

Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 27 Juli 2020. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini masih tentang Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian peneliti menyampaikan indikator pembelajaran serta tujuan pembelajaran. Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti menyampaikan alur pembelajaran secara daring yang akan dilaksanakan melalui grup *whatsapp* bahwa metode yang digunakan akan berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bingung. Kemudian peneliti kembali menanyakan mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, beberapa peserta didikpun memberi tanggapan namun dibatasi oleh peneliti agar proses

pembelajaran daring dapat berjalan teratur.

Kegiatan inti pembelajaran yaitu peneliti membagikan *link youtube* pada grup *whatsapp* yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk menonton video tersebut. Setelah itu peneliti menyebut beberapa nama peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari di *youtube* serta pendapat mengenai metode pembelajaran melalui *youtube*. Beberapa peserta didik antusias dan merasa senang sebab dengan menggunakan media *youtube* peserta didik merasa lebih mudah memahami materi.

Kegiatan akhir pembelajaran peneliti memberikan arahan pada peserta didik untuk belajar lebih jauh lagi mengenai materi Pemerintahan Bani Umayyah di Damaskus melalui *youtube* sebab terdapat banyak konten-konten video mengenai materi tersebut. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 pada siklus II dilakukan pada hari Senin 03 Agustus 2020 dengan materi tentang fase-fase Bani Umayyah di Damaskus. Pembelajaran dimulai ketika peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai peneliti kembali bertanya mengenai materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didikpun antusias menjawab memberikan tanggapan.

Kegiatan inti sama pada pertemuan sebelumnya yaitu menggunakan *youtube* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring melalui grup *whatsapp*. Peneliti kembali membagikan *link youtube* dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar melalui tontonan tersebut. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* secara daring pada pertemuan kedua cukup teratur sebab peserta didik mulai aktif dalam berkomentar mengenai materi yang telah ditontonnya. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan soal (*post-test*) mengenai materi yang telah dipelajari di *youtube* untuk dikerjakan.

Kegiatan akhir pembelajaran secara daring yang telah dilakukan dengan menjelaskan kesimpulan materi yang diajarkan. Pembelajaran daring ditutup dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung proses pengamatan juga dilaksanakan oleh observer untuk mengetahui sejauh mana metode penggunaan media *youtube* secara daring dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru untuk membantu penelitian ini. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus II.

No	Aktivitas Mengajar	Persentase Keaktifan (%)		Jumlah	Rata-rata %
		I	II		
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	100	100	200	100
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	87,09	96,77	183,87	91,93
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	70,96	64,5	135,48	67,74
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	90,32	83,87	174,19	87,09
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	96,77	87,09	183,87	91,93

6	Peserta didik merespon arahan dari guru	93,55	70,96	164,51	82,25
7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	51,61	41,93	93,54	46,77
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	45,16	38,70	83,87	41,93
9	Peserta didik mengucapkan salam	100	100	200	100
TOTAL					78,85

Keterangan:	Kurang Sekali	(0-20%)
	Kurang	(20-40%)
	Cukup	(40-60%)
	Baik	(60-80%)
	Baik sekali	(80-100%)

Berdasarkan tabel di 3 di atas diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pembelajaran menggunakan media *youtube* yaitu 78,85% dengan kriteria baik antara 60-80%. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran menggunakan media *youtube* secara daring tergolong baik pada mata pelajaran SKI.

Peneliti juga memberikan tes (*post-test*) kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik proses pembelajaran dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
1	0-49	31	0	0	Sangat Rendah
2	50-69	31	1	3	Rendah
3	70-79	31	2	7	Sedang
4	80-89	31	18	58	Tinggi
5	90-100	31	10	32	Sangat tinggi
TOTAL				100	

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa: 1) Peserta didik dengan hasil belajar 0-49 dengan kriteria sangat rendah tidak ada dengan persentase 0%. 2) Peserta didik dengan hasil belajar 50-69 dengan kriteria rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. 3) Peserta didik dengan hasil belajar 70-79 dengan kriteria sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. 4) Peserta didik dengan hasil belajar 80-89 dengan kriteria tinggi sebanyak 18 orang dengan persentase 58%. 5) Peserta didik dengan hasil belajar 90-100 dan kriteria sangat tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 32%.

Tahap refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dengan melihat perbandingan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik dari siklus I telah terjadi peningkatan. Pada siklus II telah ada perbaikan, saat proses pembelajaran peserta didik mulai antusias mengikuti alur pembelajaran dengan penggunaan media *youtube*. Pelaksanaan siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan berhasil dengan sempurna, namun

aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah terlihat adan perubahan dari sebelum di terapkan media *youtube* pada siklus I dan setelah diterapkan media *youtube* pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *youtube* secara daring telah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melanjut ke siklus selanjutnya karena tujuan dari penggunaan media *youtube* dalam peningkatkan hasil belejar peserta didik mata pelajaran SKI telah mencapai tujuan yang diinginkan hasil dari indikator nilai meningkat dari siklus I hingga siklus II.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masa pandemik covid 19 peneliti menerapkan proses pembelajaran daring melalui grup whatsapp untuk peningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media youtube. Dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas peserta didik terlihat antusias dalam menerima materi pembelajaran SKI serta persentase hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peserta didik merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui media youtube dibandingkan dengan memberikan materi dalam bentuk file pdf. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I sebelum diterapkan media youtube yaitu dikategorikan cukup dengan rata-rata pesentase aktivitas belajar peserta didik adalah 58,24%, kemudian pada siklus II setelah menggunakan media youtube perolehan skor ativitas belajar peserta didik dikategorikan baik dengan rata-rata pesentase 78,85%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI juga mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II.

Pada siklus I terdapat beberapa masalah pada saat awal pelaksanaan pembelajaran secara daring dimulai. Kurangnya semangat peserta didik untuk aktif dalam memberikan tanggapan melalui pembelajaran daring di grup whatsapp disebabkan peserta didik masih kelihatan bingung dan belum mengerti alur pembelajaran daring dan kurangnya antusias peserta didik menerima materi pelajaran melalui metode membaca. Beberapa peserta didik mengeluhkan proses pembelajaran daring yang mereka anggap tidak efektif, serta rentannya kecurangan yang mudah ditemukan pada saat mengerjakan soal yang diberikan peniliti, namun hal tersebutpun tidak dapat dihindari sebab ini merupakan salah satu jalan yang harus dilalui dimasa pandemik covid 19 ini. Kemudian pada siklus II peneliti menerapkan youtube sebagai media menyampaikan materi pelajaran, peserta didikpun mulai terbiasa dengan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan di dua siklus, hal ini menunjukkan adanya antusias peserta didik mengikuti pembelajaran serta peserta didik terlihat lebih bersemangat dan mulai menyusaikan, beberapa peserta didik mulai mudah memahami materi pelajaran. Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar dibandingkang dengan siklus I. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

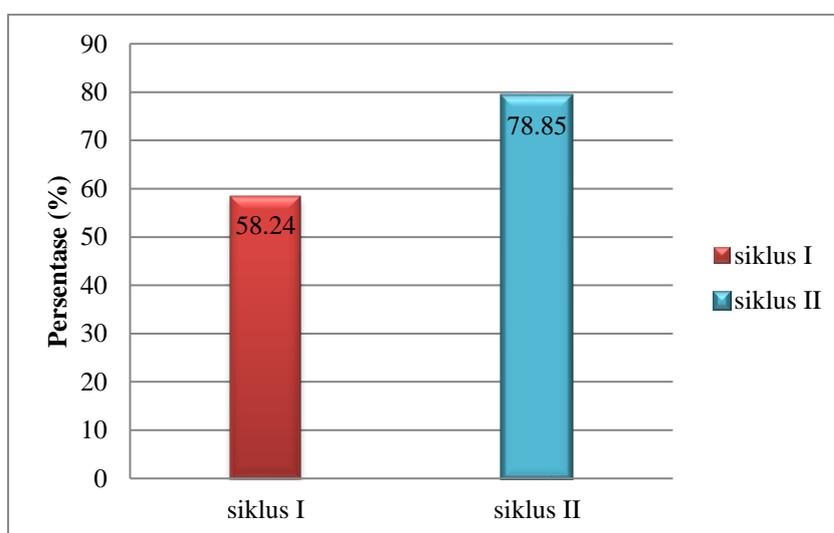
Adapun persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas belajar peserta didik

No	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik menjawab salam dan bersiap untuk menerima pelajaran	87,09	100
2	Peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran	51,61	91,93
3	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	59,67	67,74
4	Peserta didik menyimak penjelasan guru	51,61	87,09
5	Peserta didik aktif dalam pembelajaran	51,61	91,93
6	Peserta didik merespon arahan dari guru	56,45	82,25

7	Peserta menanggapi perintah guru untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami	40,32	46,77
8	Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	37,09	41,93
9	Peserta didik mengucapkan salam	88,7	100
Persentase (%)		58,24	78,85

Berdasarkan tabel 5 di atas data persentase aktivitas belajar peserta didik di atas dijelaskan bahwa: 1) Pada pelaksanaan siklus I aktivitas belajar peserta didik tanpa menggunakan media *youtube* pada mata pelajaran SKI sebesar 58,24% dengan kriteria cukup. 2) Data persentase aktivitas belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II setelah penggunaan media *youtube* pada mata pelajaran SKI sebesar 78,85% dengan kriteria baik.



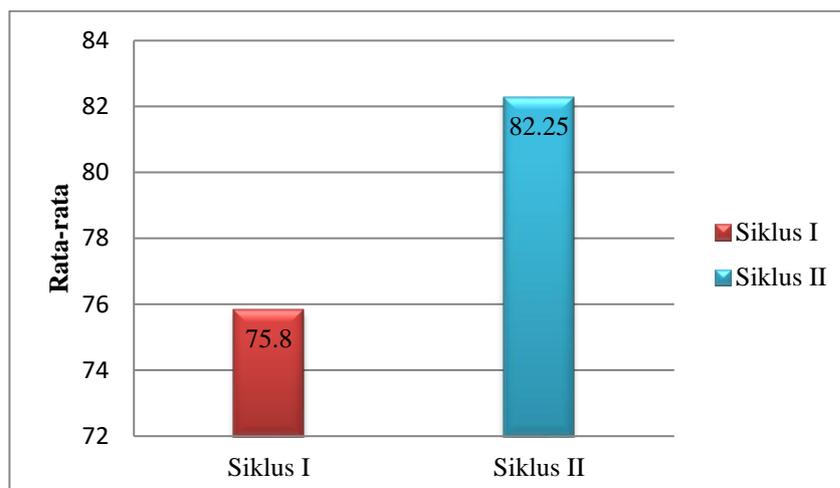
Gambar 1. Aktivitas belajar Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa perolehan persentase aktivitas belajar pada siklus I sebanyak 58,24% sedangkan pada II sebanyak 78,85% jadi selisih persentase sebanyak 20,61%. Adapun rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dari mulai dari siklus I sampai pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik

No.	Siklus	Rata-rata Perolehan
1	Siklus I	75,80
2.	Siklus II	82,25

Dari tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada pelaksanaan siklus I peneliti belum menerapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode membaca dengan rata-rata perolehan 75,80. 2) Pada pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan media *youtube* dalam proses pembelajaran dengan rata-rata perolehan 82,25.



Gambar 2. Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata perolehan nilai peserta didik pada siklus I sebanyak 75,80 sedangkan pada siklus II sebanyak 82,25 jadi selisih rata-rata nilai sebanyak 6,45.

Dengan demikian penerapan media *youtube* secara daring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang menunjukkan terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik sebanyak 20,61 dan hasil belajar peserta didik 6,45. Hal ini menandakan bahwa metode dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti pada fakta yang ditemukan peneliti dalam situasi pembelajaran secara daring. Penggunaan media *youtube* dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan hal yang inovatif untuk membangun minat belajar di tengah pandemik *covid* 19 ini agar peserta didik tidak bosan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *youtube* secara daring pada mata pelajaran SKI yaitu untuk membangun suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah persentase aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I sebelum penggunaan media *youtube* diketahui bahwa peserta didik tidak antusias mengikuti pelajaran, dari lembar observasi aktivitas belajar diperoleh persentase 58,24% dengan kategori cukup. Pada siklus II setelah diterapkan penggunaan media *youtube* terjadi peningkatan, lembar observasi aktivitas belajar diperoleh 78,85% dengan kategori baik. Walaupun tidak mencapai hasil yang maksimal, akan tetapi dengan penggunaan media *youtube* secara daring pada mata pelajaran SKI menunjukkan adanya peningkatan dan dapat dikatakan baik.

Penggunaan media *youtube* dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas XI. IPA. 1 di MAN Pinrang dari siklus I sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat diukur dari tes belajar (*pre-test*) peserta yang diberikan di akhir pembelajaran daring tanpa menggunakan media *youtube* pada siklus I dengan perolehan rata-rata nilai peserta didik 75,80. Setelah pelaksanaan siklus II yaitu penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran, hasil tes (*post-test*) peserta didik dengan perolehan rata-rata nilai 82,25.

REKOMENDASI

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini terkhusus pada pembahasan terkait penerapan media *youtube* secara daring untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI. IPA. 1 di MAN PINRANG, maka perlunya beberapa saran yang berkenaan dengan tulisan ini agar tulisan-tulisan mengenai penerapan media *youtube* secara daring dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Fajar Imanullah, dkk, 2019. Pemanfaatan Teknologi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islami Plus Daruul Jannah. Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 3 No. 6. <http://www.e-jurnalmitra.pendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/563>. diakses 19 Januari 2020
- UU No. 11 Tahun 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/117023/uu-no-11-tahun-2019>, diakses 15 Februari 2020
- Lubis Ardiansyah, 2017 Pengaruh Media Pembelajaran windows Movie Marker Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Parepare. Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Parepare.
- Dapartemen Agama RI, 2015. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang : Raja Publishing.
- Guntur Cahyono, 2019 Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal At-Tarbawi, Vol. 4, No. 1 Juni, 2019, h. 64. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/1474>. diakses 19 Januari 2020.
- Ibnu Hajar, 2018. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar, Jurnal Al-Khitabah Vol. 5 No. 2 November 2018.
- Guntur Cahyono. 2019. Pemanfaatan Media Youtube Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Pengembangan Materi Fikih Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal At-Tarbaw, Vol. 4 No. 1
- Dedi Supriyadi, 2016. Sejarah Peradaban Islam. Bandung: CV Pustaka Seti.